

B A B IV

NILAI HADITS-HADITS TENTANG SHALAT MUSAFIR DALAM KITAB SUNAN AT-TIRMIDZI

A. HADITS-HADITS SHOLAT MUSAFIR

Hadits-hadits tentang sholat musafir dalam Sunan At-Tirmidzi yang akan dibahas dalam penelitian ini ada 11 (sebelas) buah, dan terbagi menjadi empat Bab, sebelas hadits tersebut dikutip lengkap dengan sanad dan matannya sebagai data, dan diterjemahan ke dalam bahasa Indonesia.

Mengqasar Sholat Dalam Bepergian

حدثنا عبد الوهاب بن عبد الحكم الوراق البغدادي حدثنا يحيى بن سليم
عن عبيد الله بن نافع عن أبي عمير قال: سأفرت مع النبي ص. م. وأبي
 بكر وعمر وعثمان فكانوا يصلون الظهر والعصر ركعتين
لا يصلون قبلها ولا بعدها وقال عبدالله: لو كنت مصليا
قبلها أو بعدها لا تهنتها (الترمذي ٢٠: ٢٨)

"Abdul Wahab Bin Abdul Hakim al-Wariqi al-Baqdadi meriwayatkan kepada kami, Yahya bin Sulaiman memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ubaidillah dari Nafi' dari Ibnu-Umar, dimana dia berkata: Saya bepergian bersama Rasulullah Saw. dan Abu Bakar, Umar dan Usman dimana mereka mengerjakan sholat Duhur dan Ashar dua rekaat dua rekaat, mereka tidak melaksanakan sholat sebelum dan sesudahnya. Abdullah berkata: "Seandainya saya mengerjakan sholat sebelum atau sesudahnya, niscaya saya dapat menyempurnakan".

حدثنا احمد بن منيع حدثنا هشيم اخبرنا هسيم اخبرنا جلي بن زياد بن
 جده عن ابن ابي نضرة قال: سئل عمران بن حصين عن صلاة المسافر فقال:
 حجبت مع رسول الله صلواته فصلتي ركعتين: وجمعت مع ابي بكر فصلتي ركعتين
 ومع عثمان ست سنين من خلافة اوثران سنين فصلتي ركعتين.

Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Hussein memberitahukan kepada kami, Ali bin Zaid bin Ju'an memberitahukan kepada kami atau yang berasal dari Abu Nadrah dimana dia berkata: Imran bin Husyaim ditanya tentang sholat musafir, Ia menjawab: Dahulu saya pernah menjalankan ibadah Haji bersama Rasulullah Saw. Dimana Beliau sholat dua rekaat saya mengerjakan haji bersama dengan Abu Bakar dimana dia mengerjakan shalat dua rekaat, dan bersama Usman selama enam tahun dari masa kekholidannya atau delapan tahun dimana dia juga mengerjakan shalat dua rekaat.

حدثنا قتيبة اخبرنا سفيان بن عيينة عن محمد بن النكدر
 وابراهيم بن ميسرة انهما سمعا انس بن مالك قال: صلينا مع
 النبي صلواته الظهر بالمدينة اربعاً. وبدي الزليفة العصر ركعتين

"Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin al-mudakir dan Ibrahim bin Maisarah dimana keduanya mendengar dari Anas bin Malik, berkata: "Saya sholat Dhuhur di Madinah bersama dengan Nabi Saw. empat rekaat, dan sholat Ashar di Zul Khulaifah dua rekaat".

حدثنا قتيبة اخبرنا هشيم عن منصور بن زاذان عن ابن سيرين عن
 ابن عباس ان النبي صلواته خرج من المدينة الى مكة لا يخاف الا رب
 العالمين فصلتي ركعتين.

"Qutaibah menceritakan kepada kami, Hussein memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Mansur bin Zazani dari Ibnu Sirrin dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi Saw. keluar dari Madinnah menuju ke Mekkah dimana beliau tidak

takut kecuali hanya kepada Allah semesta alam, maka sholat Beliau mengerjakan sholat dua rekaat".

Bab Bilangan Mengqasar Sholat

حدثنا احمد بن منيع اخبرنا هشيم اخبرنا يحيى بن ابي اسحاق الحضرمي اخبرنا
 انس بن مالك قال: خرجنا مع النبي ^{صلى الله عليه وسلم} من المدينة الى مكة فصلى ركعتين. قال
 قلت لانس: كم اقام رسول الله ^{صلى الله عليه وسلم} بمكة؟ قال: عشرا.

"Ahmad bin mani' menceritakan kepada kami Husyain memberitahukan kepada kami, Yahya bin Ishaq Al-Hadrani memberitahukan kepada kami, Anas bin Malik memberitahukan kepada kami dimana dia berkata: "Kami bepergian bersama dengan Nabi Saw. dari Madinah ke Mekkah maka Rasulullah Saw. mengerjakan sholat dua rekaat". Ia berkata: "Saya bertanya kepada Anas: Berapa lama Rasulullah Saw. berada di Mekkah?" Ia menjawab: "Sepuluh hari".

حدثنا هناد اخبرنا ابو معاوية عن يمام الاحول عن عمارة عن ابي
 عباس قال: سافر رسول الله ^{صلى الله عليه وسلم} تسعاً فصلى تسعة عشر يوماً
 ركعتين ركعتين، قال ابن عباس: فتمن فصلى فيما بيننا وبيننا
 تسع عشراً ركعتين ركعتين: فاذا اقمنا اكثر من ذلك صلينا اربعاً.

"Hanad bin as-Sirri menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Asim bin Ahwal, dari Ikrimah, dari Inbu Abbas dimana Ia berkata: Dalam suatu perjalanannya, Rasulullah mengerjakan sholat dua rekaat selama sembilan belas hari. Ibnu Abas berkata: maka kamipun mengerjakan sholat sampai hari yang kesembilan belas. Apabila kami menetap lebih dari sembilan belas hari, maka kami mengerjakan sholat empat rekaat-empat rekaat".

Bab Sholat Tatawuu Dalam Bepergian

حدثنا قتيبة اخبرنا الليث بن سعد عن صفوان بن سليم عن ابي بصرة

الغفاري عن البراء بن عازب قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم
ثمانية عشر سفرا فما رايت في ترك الركعتين اذا زاعت الشمس قبل
الظهر.

"Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-lais bin Sa'id
memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Safwan bin
Sulaim dari Abu Basrah al-Gifari dari al-Barra' bin Ajib,
Ia berkata : Saya menemani Rasulullah Saw. Bepergian selama
delapan belas hari, saya perhatikan beliau senantiasa
melakukan sholat dua rekaat, Apabila waktu condong
sebelum waktu Dhuhur".

حدثنا علي بن حجر اخبرنا حفص بن غميات عن حجاج بن مطية عن ابن
عمير قال: صليت مع النبي صلى الله عليه وسلم الظهر في السفر
ركعتين وبعدها ركعتين.

"Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Hafs bin
Giyas dari al-Hajjaj memberitahukan kepada kami (yang
berasal) dari Al haj dari Atiyah dari Ibnu Umar berkata :
Saya mengerjakan sholat dhuhur bersama dengan Nabi Saw.
dua rekaat dalam bepergian, dan setelahnya itu dua rekaat
lagi".

حدثنا محمد بن عبيد المجرابي اخبرنا علي بن هاشم عن ابن ابي ليلى عن
مطية ونافع عن ابن عمير قال: صليت مع النبي صلى الله عليه وسلم في السفر والضر
عه في الظهر اربع ركعات وبعدها ركعتين وصليت معه في السفر الظهر
ركعتين وبعدها ركعتين وكعصر ركعتين ولم يصلي بعدها
ثبتا والمغرب في السفر سواء ثلاث ركعات لا يفتي
في حضر ولا سفر وهي وقت النهار وبعدها ركعتين.

"Muhammad bin Ubaid al-Huharibi, menceritakan kepada
kami, Ali bin Husyaim memberitahukan kepada kami (yang
berasal) dari Ibnu Umar dimana ia berkata: "Saya sholat
bersama Rasulullah Saw. di rumah dan dalam bepergian. Saya

sholat Dhuhur di rumah bersama Rasulullah Saw, empat rekaat dan ba'diyahnya dua rekaat. dan saya sholat dalam bepergian bersama Rasulullah Saw. dua rekaat dan ba'diyahnya dua rekaat, dan sholat Ashar dua rekaat, dan setelahnya sama sekali tidak sholat. Sedangkan sholat Maqrib, baik di rumah maupun dalam bepergian sama, yaitu tiga rekaat, tidak dikurangi, dia merupakan witrnya sholat siang".

Bab Malam Menjamak Dua Sholat

حدثنا قتيبة اخبرنا الليث بن سعد عن يريدين بن ابي حبيب عن ابي الطفيل عن معاذ بن جبل: ان النبي صلى الله عليه وسلم كان في منزلة تسوك اذا ارتحل قيل زيغ الشمس اخرا الظهر الى ان يجدها الى العصر فيصليها جميعا واذا ارتحل بعد زيغ الشمس عجل العصر الى الظهر. وصلى الظهر والعصر جميعا، ثم سار وكان اذا تحل قبل المغرب عجل المغرب حتى يصليها مع العشاء، واذا ارتحل بعد المغرب عجل العشاء وصلها مع المغرب.

"Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al-Lais bin Sa'id memberitahukan kepada kami dari Yasid bin Abi Habib dari Abi Tufail dari Mu'ad bin Jabal: bahwasannya bahwa Rasulullah Saw. dalam perang Tabuk, apabila pergi sebelum condongnya matahari, beliau mengakhirkan Dhuhur untuk dikerjakan bersama dengan Ashar. Apabila perginya setelah condongnya matahari, menyegerakan Ashar untuk dikerjakan bersama Dhuhur kemudian berangkatlah. Apabila beliau pergi sebelum Maqrib, maka berakhirlah maqrib untuk dikerjakan bersama dengan Isyak, dan apabila pergi setelah maqrib, maka menyegerakan Isyak untuk dikerjakan dengan maqrib".

حدثنا اخبرنا عمدة عن عبيد الله بن عمر عن نافع عن ابن عمر انه استغث على بعض اهل نجد به السير واخر المغرب حتى غاب السفق ثم نزل فجمع بينهما ثم اخبرهم ان رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يفعل ذلك اذا جد به السير

"Hanad bin As-sarri menceritakan kepada kami, Abdah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ubaidillah bin Umar bin Nafi' dari Ibnu Umar, bahwasannya dia minta tolong kepada sebagian familinya, kemudian melanjutkan perjalanan, maka ia mengakhirkan maqrib sampai hilangnya maga(putih), kemudian dia turun dan menjamak kedua sholat (Maqrib dan Isyak), Kemudian dia berbicara bahwa Rasulullah Saw. mengerjakan demikian apabila hendak melanjutkan perjalanan".

B. Persambungan Sanad

Salah satu pola penelitian hadits untuk dapat diketahui apakah hadits-hadits tersebut benar-benar datang dari Nabi Saw. Atau mustahil tidaknya adalah rangkaian persamaan sanad hadits tersebut mulai dari periwayatan yang disadari oleh penghimpun hadits (Al-Mukharrij) sampai Nabi Saw.

Untuk mengetahui persambungan sanad dari sanad-sanad hadits salat musafir dalam sunan At-Tirmizi ini ialah dengan cara : apabila seorang rawi atau guru dari seorang rawi, maka dinyatakan bersambung antara keduanya. Akan tetapi apabila cara seperti ini tidak bisa ditempuh, dan hanya disebutkan 'khalqun/jama'atun (dan lain-lain), maka dengan cara meneliti kemungkinan antara murid dan guru yang berkedudukan sebagai rawi, hidup semasa. Dalam hal ini, sudah barang tentu disebutkan waktu lahir dan wafatnya.

Di bawah ini penulis mengemukakan satu persatu dari perowi-perowi hadits dalam sanadnya yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini, sebagai berikut:

HADITS I

Sanad hadits pertama ini, sebagai berikut:

- 1. Abdul Wahab
- 2. Yahya bin Sulaim
- 3. Ubaidillah
- 4. Nafi'
- 5. Ibnu Umar

Untuk lebih jelas persambungan perowi pada sanad hadits yang pertama ini, adalah sebagai berikut:

- 1. Abdul Wahab, yaitu Abdul Wahab bin Abdul Hakim abul Hasan al-wariqi, al-Bagdadi, pengikut Iman Ahmad. Beliau meriwayatkan hadits antara lain, Yahya bin Sa'd Al-Amawi dan Yazid dan lain-lain. Sedang orang yang meriwayatkan hadits darinya, Abu Daud, at-Tirmizi, An-Nasa'i, Ibnu Khuzaimah dan Al-Mahmili. Dan wafat pada tahun 151 H. (Az-Zahabi, II, 1972 : 151).
- 2. Yahya Bin Sulaim, yaitu Yahya bin Sulaim at-ta'fi. Beliau meriwayatkan hadits darinya; Ahmad, Ishaq, dan lain-lain. Sedang orang meriwayatkan hadits darinya: Waki', Asy-Syafi'i, Ibnu Mubarak dan Qutaibah. Dan wafat tahun 195 H. (Az-Zahabi, III, 1972 : 257)
- 3. Ubaidillah, yaitu Ubaidillah bin Umar bin Hafs bin 'Asim bin Umar bin Al-Khaththab al-Madani. Beliau meriwayatkan hadits antara lain: Nafi', Umar bin Ibnu Nafi' dan sebagainya. Sedang orang yang meriwayatkan

hadits darinya: Abu Usamah dan sebagainya. Dan wafat pada tahun 144 H. (Al-Asqalani, VII, 1326 : 39-40).

4. Nafi', yaitu Nafi' bin Hurmuz. Beliau meriwayatkan hadits antara lain: Ibnu Umar, Abu Sa'id, al-Kudri, Sayyidah Aisyah, Sayyidah Hafsan, Abdulah bin Mas'ud. Sedang orang yang meriwayatkan hadits darinya: Sa'id bin al-Musayyab, al-Hasan al-Basrih, Ibnu Syihab Az-zihri, Ibnu Sirin, Nafi', Mujahid, Thawus dan Ik Rimah Aliyah. Dan wafat tahun 73 H. (As-Salih, 1993, 318)

Kalau penulis perhatikan wafat antara Yahya bin Sulamin dan Ubaidillah, maka kemungkinan besar kedua perowi ini tidak pernah bertemu, dengan demikian maka sanad dalam hadits ini tidak bersambung.

HADITS KEDUA

Para rawi yang terdapat dalam hadits kedua ini, adalah sebagai berikut:

1. Ahmad Bin Mani'
2. Husyaim
3. Ali Bin Zaid Bin Jad'an
4. Abu Nadrah

Untuk lebih jelasnya perowi pada sanad hadits yang kedua ini, adalah sebagai berikut:

1. Ahmad bin Mani', Yaitu Ahmad bin Amni' al-Bagawi al-Hafiz, Abu Ja'far al-Asammi, Beliau meriwayatkan hadits antara lain : Ibad bin Ibad Husyaim. Sedang orang yang meriwayatkan darinya : Al-Bukhari, Al-Bagawi, dan Ibnu

- Khuzaimah, dan wafat pada tahun 233 H. (Az-Zahabi, II : 71).
2. Husyaim, yaitu Husyaim bin Basyir Abu Mu'awiyah As-Salmi al-Wasiti. Beliau meriwayatkan hadits antara lain: Amar bin Dinar, Abu Zubair dan Ali Zaid bin Jad'an. Sedang orang yang meriwayatkan hadits darinya : Ahmad, Ibnu Ma'in dan Hanad. Dan wafat pada tahun 183 H (Az-Zahabi, III, 1972 : 224).
 3. Ali bin Zaid bin Jad'an, yaitu Ali bin Zaid bin Jad'an at-Tamimi al-Basari, Ad-Dadiri. Beliau meriwayatkan hadits antara lain : Ahmad Ibnu Ma'in dan Hanad, Abu Nadrah. Sedang orang yang meriwayatkan hadits darinya hadits darinya : Syu'bah Zaidah, Ibnu Aliyah, Jamah. (Az-Zahabi, II, 1972 : 151).
 4. Abu Nadrah, yaitu Abu Nadrah dan nama aslinya adalah Al-Mansur bin Malik. beliau meriwayatkan hadits antara lain : Ali bin Abi Thalib, Abu Musa Al-Asyari, Abu Zar Al-Gifari, Abu Hurairah, Jabir dan lain-lain, Sedang orang yang meriwayatkan hadits darinya : Sulaiman At-Tamimi, Muslim, Sa'ad bin Yazid, Abdul Azis bin Sahih, Asim bin Ahwal dan lain-lain. Dan wafat pada tahun 108/109 H. (Al-Asqani, XI, 1325 : 302-303).

Dengan memperhatikan tentang uraian persambungan sanad hadits ini, dapat diketahui bahwa rangkaian sanad pada hadits kedua ini, adalah Muttasil kepada Nabi Saw.

HADITS III

Sanad hadits ketiga ini, adalah sebagai berikut :

- 1. Qutaibah
- 2. Sufyan bin Uyainah
- 3. Muhammad bin Al-Munkadir
- 4. Ibrahim bin Maisarah
- 5. Anas bin Malik

Untuk lebih jelasnya pesambungan perowi pada sanad hadits yang ketiga ini, adalah sebagai berikut :

- 1. Qutibah, yaitu Qutaibah bin Sa'ad bin Jamil bin Tarif bin tarif bi Abdillah as-Saqafy Maulahum Abu Raja', yang dilahirkan pada tahun 150 H. Dan wafat pada tahun 240 H. Beliau meriwayatkan hadist antara lain : dari malik, Abdul Azis ad-Daraawardy, dan Ismail bin Ulyah, sedang orang yang meriwayatkan hadist darinya, Aljamaah selain Ibnu Majah, Abu Hatim dan sebagainya (al Asqalani, VIII, 1236, 358 - 359).
- 2. Sufyan Bin Uyainah, yaitu Abu Muhammad Sufyan Bin Uyainah bin Maimun al-Hilali al-Kufi. Beliau meriwayatkan antara lain : Ja'far ash-Shadiq, Humaid ath-Thawil, Abdullah bin Dinar, Abu az-Zanad dan Shalih bin Kaisan. Sedang orang yang meriwayatkan hadist antara lain : Al-A'masi, Mis'ar bin Kidam, Abdullah bin Mubarrak, Asy-Syafi'i, Ahmad bin Hambal, Yahya bin Ma'in, dan Ali bin Madani. Dan wafat pada tahun 198 H. (As-salih, 1993 : 344)

3. Muhammad Bin Munkadir, Yaitu Muhammad bin A-Munkadir bin Abdullah bin al-Muzir at-Tamimi al-madani. Beliau meriwayatkan hadist antara lain : Bapaknya, Aisyah, Abu Hurairah, Abu Qatadah, Ubay, Ayyab, dan Jabir. Sedang orang yang meriwayatkan hadist darinya : Syu'bah, Malik, Sufyan bin Uyainah dan Sufyan as-Sauri. Dan wafat pada tahun 132 H. (Al-Zahabi, I : 1972 : 92)
4. Ibrahim bin Maisarah, Yaitu Ibrahim bin Maisarah alMakki. Beliau meriwayatkan hadist antara lain : Anas, Wahab bin Abdillah bin Karim dan sebagainya. Sedang orang yang meriwayatkan hadist darinya : Aiyub, Yu'bah, Sufyan, Muhammad bin Muslim dal lain-lain. Dan wafat pada tahun 132 H. (al-Asqalani, X, 1325 : 172).
5. Anas Bin Malik, yaitu Abu Tsumamah (Abu Hamsah) Anas bin Malik bin Nadler bin Dlamdlam al-Jajjary al-Anshary, Beliau meriwayatkan hadist dari : Rasulullah, Abu Bakar, Umar, Utsman, "Abdullah ibn Rahawah, Fatimah, az Zahra, Tsabit bin qais, Abdur rahman bin Auf ibnu Mas'ud, Abu Dzar, Malik Ibn Sha Sha'ah, Muad bin Jabal, Ubadah bin Shamit dari Ibunya sendiri Ummu Sulaim dan lain-lain. Sedang orang-orang yang meriwayatkan hadist darinya : Anak-anaknya, Al-Hasanu, 'I Bishry, Sualim, At-Tamimi, Abu Qilabah, Abdul Azis, Ibnu Suhaib, Ishaq bin Abi Thalbah, Abu Bakar bin Abdur Rahman, dan lain-lain. Dan lahir pada tahun 57 atau 58 H. (Shidiqy, 1954 : 284)

Kesimpulan : Para rawi yang menjadi sanad dari hadits ketiga ini adalah muttasil kepada Nabi Saw.

HADITS IV

Sanad hadits keempat ini, adalah sebagai berikut :

1. Qutaibah
2. Husyaim
3. Mansur bin Zazani
4. Ibnu Sirrin
5. Ibnu Abas

Untuk lebih jelasnya persambungan perowi pada sanad hadits yang keempat ini, adalah sebagai berikut:

1. Qutaibah
2. Husyaim
3. Mansur bin Zazani, yaitu H. Mansur bin Zazani Al-Wasiti Abu Al-Mugirah. Beliau meriwayatkan hadits dari : Anas bin Malik, Abu Ulaiyah, dan Al-Hasan. Sedang orang yang meriwayatkan hadits antara lain : Syu'bah dan Husyaim. Dan wafat pada tahun 128 (Al-Asgalani, X, 1325 : 206-207)
4. Ibnu Sirin, yaitu Muhammad bin Sirin Al-Ansari, Maulananya Abu Bakar. Beliau meriwayatkan hadits dari : Anas bin Malik, Zaid bin Sabit, Hasan bin Abi Thalib, Jundub, Ibnu Umar dan Ibnu Abas. (Al-Asgalani, IX, 1325, 224-226)
5. Ibnu Abas, yaitu Abdullah bin Abas bin Al-Mutthalib. Beliau meriwayatkan hadits dari : Ali, Umar dan Ubaiy

bin Ka'ab, Mu'ad bin Jabal. Abu Dzarr Al-Ghifari dan lain-lain. Sedang orang yang meriwayatkan hadits darinya : Abdullah bin Umar, Anas bin Malik, Sahl bin Hanif, dan Ikrimah. Dan wafat pada tahun 68 H. (As Salih, 1993 : 321-324).

Kesimpulannya, hadits keempat ini sanadnya Muttasil kepada Nabi Saw.

HADITS V

Sanad hadits kelima ini, adalah sebagai berikut :

1. Ahmad bin Mani'
 2. Husyaim
 3. Yahya bin Abi Ishaq
 4. Anas bin Malik
1. Ahmad bin Mani', yaitu Ahmad bin Mani' bin Abdirrahman Al-Bagawi Abu Ja'far Al-Asami. Beliau meriwayatkan hadits dari : Ibnu Ainiyah, Ibnu Aliyah, Husyaim, Abi Bakrin dan lain-lain. Sedang orang yang meriwayatkan hadits darinya : Jama'ah, Bukhari, Ibnu khuzaimah, Abu khasim, Al-Bgawi dan lain-lain. Dan wafat pada tahun 233 H. (Az-Zahabi, II, 1972, : 75)
 2. Husayaim
 3. Yahya bin Abi Ishaq, yaitu Yahya bin Abi Ishaq An-Nahwi Al-Khadrami. Beliau meriwayatkan hadits dari : Anas, Sualaiman bin Yassar dan lain-lain. Sedang orang yang meriwayatkan hadits darinya : Ibad bin Awam, Abdul

Waris dan Ibnu Ulayyah. Dan wafat pada tahun 136 H.
(Az-Zahabi, III, 1977 : 249)

4. Anas bin Malik

Kesimpulannya, Hadits kelima ini adalah sanadnya muttasil kepada Nabi Saw.

HADITS VI.

Sanad Hadits keenam ini, adalah sebagai berikut :

1. Hanad
2. Abu Mu'awiyah
3. Asim Al-Ahwal
4. Ikrimah bin Khalid
5. Ibnu Abbas

Untuk lebih jelasnya persambungan perowi pada sanad hadits yang keenam ini, adalah sebagai berikut :

1. Hanad, yaitu Hanad bin Sirri At-Tamimi, Ad-Darimi Al-Kufi. Beliau meriwayatkan hadits dari : Abdurrahman bin Abi Zanadi, Hasyaim, Abi Bakrin, dan lain-lain. Sedang orang yang meriwayatkan hadits darinya : Bukhari, Ibad, Bakhun bin Akhiyah dan lain-lain. Dan wafat pada tahun 243 H. (Al-Asgalani, XI, 1326 : V. - VI. : :).
2. Abu Mu'awiyah, yaitu Husyaim bin Basyir Abu Mu'awiyah As-Salmi Al-Wasiti. Beliau meriwayatkan hadits dari : Amar bin Dinar, Abu Zubair dan lain-lain. Sedang orang yang meriwayatkan hadits antara lain : Ahmad Ibnu Ma'an

dan Hanad. Dan wafat pada tahun 183 H. (Az-Zahabi, III, 19-72 : 224).

3. Ikrimah, yaitu Ikrimah bin Khalid bin Al-Asbin Hisyam bin Al-Mighirah bin Abdullah Ibnu Umar bin Makhzum Al-Quraisyi. Beliau meriwayatkan hadits dari : Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Ibnu Umar dan Sa'id bin Zubair. Sedang orang yang meriwayatkan hadits antara lain : Ayyub, Ibnu Juraij, Abdullah bin Tawus dan lain-lain. (Al-Asgalani, VII, 1326 : 258-259).

4. Asim bin Ahwal, yaitu Asim bin Ali bin Asim bin Sahib Al-Wasiti, Abdul Husaini. Beliau meriwayatkan hadits dari Abu Mu'awiyah. Sedang orang yang meriwayatkan hadits darinya : Ikrimah. (Al-Asgalani, V, 1323 : 49-50)

5. Ibnu Abbas

Kesimpulannya, hadits keenam ini sanadnya Muttasil kepada Nabi Saw.

HADITS VII

Sanad hadits ketujuh ini, sebagai berikut :

1. Qutaibah bin Sa'id
2. Al-Lais bin Sa'ad
3. Safwan bin Sulaim

4. Abu Basrah Al-Gifari

5. Al-Barra' bin Azib

Untuk lebih jelasnya persambungan perowi pada sanad hadits yang ketujuh ini, adalah : sebagai berikut :

1. Qutaibah bin Sa'ad
2. Al-Lais bin Sualim, yaitu Al-Lais bin Sa'ad bin Abdurrahman Al-Fahmi. Beliau meriwayatkan hadits dari : Nafi', Az-Zuhri, Sa'id Al-Maqburi, Yazid bin Abi Habib. Sedang orang yang meriwayatkan hadits antara lain : Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Ahmad bin Hambal, Asy-Syafi'i, Sufffyan Ats-Tsauri, Al-Ajli. Dan wafat pada tahun 175 H. (As-Salih, 1993 : 334)
3. Safwan bin Sulaim, yaitu Safwan bin Sulaim, Az-Zuhri. Beliau meriwayatkan hadits dari Ibnu Umar, Abdullah bin Ja'far dan Ibnu Musayyab. Sedang orang yang meriwayatkan hadits antara lain : Malik bin Ad-Dawardi. Dan wafat pada tahun 132 H. (Az-Zahabi, II, 1972 : 29)
4. Abu Basrah Al-Gifari, yaitu Abu Basrah Al-Gifari. Beliau meriwayatkan hadits dari : Al-Barra'. Sedang orang yang meriwayatkan hadits antara lain : Safyan bin Sulaim Wafat pada tahun 70 H. (Az-Zahabi, III : 1972 : 313).
5. Al-Barra' bin Azib, yaitu Al-Barra' bin Azib. Beliau meriwayatkan hadits dari : Nabi. Dan wafat pada tahun 70 H. (Az-Zahabi, I, 1972 : 151)

Kalau penulis perhatikan wafat antara Al-Lais bin Sulaim dan Safwan bin Sulaim, maka kemungkinan besar kedua perowi ini tidak pernah bertemu, dengan demikian maka sanad dalam hadits ini tidak bersambung.

HADITS VIII

Sanad hadits kedelapan ini, sebagai berikut :

1. Ali bin Hujr
2. Hafs bin iyas
3. Alajjaj
4. Atiyah
5. Ibnu Umar

Untuk lebih jelasnya persambungan perowi pada sanad hadits yang kedelapan ini, adalah sebagai berikut :

1. Ali bin Hujr, adalah Ali bin Hujr As-Sa'idi. Beliau meriwayatkan hadits dari : Syuraik, Ismail dan Ibnu Ja'far. Sedang yang meriwayatkan hadits antara lain : Al-Bukhari, Muslim, At-Tirmizi, An-Nasa'i dan Ibnu Al-Khuzaimah, Hafs bin Giyas. Dan wafat pada tahun 244 H. (Az-Zahabi, II, 1972 : 280).
2. Hafs bin Giyas, yaitu Hafs bin Giyas An-Nakha'i, qadi Kufa. Beliau meriwayatkan hadits dari : Asim bin Ahwal, Yahya bin Sa'ad, Al-A'masy. Sedang orang yang meriwayatkan hadits antara lain : Yahya, Ahmad bin

Ishaq Al-Hajjaj. Wafat pada tahun 193 H. (Az-Zahabi, II, 1972 : 280).

3. Al-Hajjaj, yaitu Al-Hajjaj bin Artah bin Saur bin Hubairah bin Ysarahil An-Nakha'i Abu Atah Al-Kufi Al-Qadi. Beliau meriwayatkan hadits dari : Asy-Sya'bi'ata bin Abi Rabah. Sedang orang yang meriwayatkan hadits antara lain : Syu'bah, Husyaim, Hafs bin Giyas, Yazid bin Harun. Dan wafat pada tahun ... H. (Al-Asgolani, II, 1323 : 199)

4. Atiyah, yaitu Atiyah bin Urwah atau Ibnu Sa'id bin Amr bin Urwah bin Al-Yakin. Beliau meriwayatkan hadits langsung dari Nabi. Sedang orang yang meriwayatkan hadits antara lain : Anaknya, Muhammad, Rabi'ah bin Yazid Ad-Dimasqi, Ismail bin Ubaidillah bin Abi Muhajir, Atiyah bin Qais Atiyah (Al-Asgalani, V, 1323 : 227)

5. Ibnu Umar

Kesimpulannya, hadits sanad kedelapan ini, adalah Muttasil kepada Nabi Saw.

HADITS IX

Sanad hadits kesembilan ini, sebagai berikut :

1. Muhammad bin Ubaidillah
2. Ali bin Hasim
3. Ibnu Abi Laila
4. Nafi'

5. Atiyah

6. Ibnu Umar

Untuk lebih jelasnya persambungan perowi pada sanad hadits yang kesembilan ini, adalah :

1. Muhammad bin Ubaidillah, yaitu Muhammad bin Ubaid Al-Muharibi Abu Ja'far Al-Kudi An-Nuhasi. Beliau meriwayatkan hadits dari : Syuraik, Ubay bin Al-Ahwal dan Ibnu Mubarrak. Sedang orang yang meriwayatkan hadits antara lain : Abu Dawud, At-Tirmizi, An-Nasa'i, Ibnu Jarir dan lain-lain. Dan wafat pada tahun 245 H. (Az-Zahabi, 1972 : 75)
2. Ali bin Husyaim, yaitu Ali bin Husyaim Al-Barid. Beliau meriwayatkan hadits dari : Hisayam bin Urwah, Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Laiala, Al-A'masy, Ishab dan lain-lain. Murid-muridnyaa : Ahmad bin Hambal, Yahya bin Main, Ahmad bin, AHmad bin Main. (al-Asgalani, XI : 79)
3. Ibnu Abi Laiala, yaitu Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Laila Al-Ansari Abu Abdurrahman Al-Kufi. Beliau meriwayatkan hadits dari : Abdullah bin Umar, Nafi', Ata bin Abi Rabah, Atiyah dan lain-lain. Sedang orang yang meriwayatkan hadits antara lain : Imran, Abdullah bin Isa, Waki', Ali bin Hasyim dan lain-lain. (Al-Asgalani, IX, 1323 : 301-302).

4. Nafi'

5. Atiyah

6. Ibnu Umar

Kesimpulannya, hadits sanad kesembilan ini, adalah Muttasil kepada Nabi Saw.

HADITS X

Sanad hadits kesepuluh ini adalah sebagai berikut :

1. Qutaibah
2. Al-Lais bin Sa'ad
3. Yazid bin Hubaib
4. Abu Tufail
5. Mu'ad bin Jabal

Untuk lebih jelasnya persambungan perowi pada sanad hadits yang kesepuluh ini, adalah sebagai berikut :

1. Qutaibah
2. Al-Lais bin Sa'ad
3. Yazid bin Bubaib, yaitu Yazid bin Hubaib Al-Azdi Abu Raja'. Beliau meriwayatkan hadits dari : Abu Tufail, Abdullah bin Haris bin Juzin. Sedang orang yang meriwayatkan antara lain : Al-Lais, Ibnu uahiah dan lain-lain. Dan wafat pada tahun 128 H. (Az-Zahabi, III, 19-72 : 275).

4. Abu Tufail, yaitu Abu Tufail Amir bin Wa-ilah Ibnu Abdullah Ibnu Amr Ibnu Jahaay Al-Kinany Al-Laitsy. Beliau meriwayatkan hadits dari : Rasul, Abu Bakar, Umar, Ali, Mu'ad, Hudzaifah, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Nafi', Ibnu Abdul Haris, Zaid Ibnu Abi Habib. Sedang orang yang meriwayatkan hadits antara lain : Az-Zuhri, Abuz Zubair, Qatadah, Abdul Azis Ibnu Rafi', Ikrimah, Ibnu Khalid, Amr Ibnu Dinar, dan Yaziz Ibnu Abi Habib. Dan wafat pada tahun 100 H. (Ash-Syiddeqy, 1954 : 292).
5. Mu'ad bin Jabal, yaitu Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal Asy-Syaibani Al-Marwazi Al-Baqhdadi. beliau meriwayatkan hadits dari : Bisyr Al-Mufadldlal Ar-Raqqasy, Sufyan bin Uyainah, Yahya bin Sa'ad Al-Qaththan, Abdur Rajq bin Hamman Ash-Shan'ani, Sulaiman bin Dawud Ath-Thayalisi, Ismail bin Ulaiayyah, Mu'tamir bin Sulaiman Al-Basrih, dan lain-lain. Sedang orang yang meriwayatkan hadits darinya : Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Waki' bin Al-Jarah, Yahya bin Adam, Al-Kufi, Ali bin Madani, Ibnu Mahdi, Abu Thufail. Dan beliau wafat pada tahun 241 H. (As-Salih, 1993; 346-347).

Kesimpulannya, Hadits sanad kesepuluh ini adalah Muttasil kepada Nabi Saw.

HADITS XI

Sanad hadits kesepuluh ini, sebagai berikut :

- 1. Hanad
- 2. Abdah Sulaiman
- 3. Ubaidillah
- 4. Nafi'
- 5. Ibnu Umar

Untuk lebih jelasnya persambungan perowi pada sanad hadits yang kesebelas ini, adalah sebagai berikut :

- 1. Hanad
- 2. Abdah bin Sualaiman, yaitu Abdah bin Sulaiaman Abu Muhammad Al-Kilani Al-Muqri, dan nama aslinya Abdurrahman. Beliau meriwayatkan hadits dari : Asim Al-Ahwal, dan Al-A'masy. Sedang orang yang meriwayatkan hadits darinya antara lain : Ahmad, Hanad, dan lain-lain. (Az-Zahabi, II, 1972 : 223)
- 3. Ubaidillah
- 4. Nafi'
- 5. Ibnu Umar

Dengan demikian, kesimpulannya hadits kesebelas ini sanadnya Muttasil kepada Nabi Saw.

C. Kualitas Para Perowi

Untuk mengetahui kualitas para perowi yang meriwayatkan hadits-hadits tentang shalat musafir yang ada dalam Sunan At-Tirmidzi ialah dengan cara mengadakan penelitian terhadap penilaian dari para ulama yang terpercaya para perowi tersebut. Dengan demikian dapatlah

diketahui keadaan para perowi tersebut, apakah ia adil sehingga hadits periwayatannya dapat diterima, ataukah ia seorang yang dicatat sehingga periwayatannya harus ditolak.

Berikut ini akan dijelaskan satu persatu dari para perowi yang menjadi sanad dari hadits-hadits yang menjadi obyek pembahasan dalam skripsi ini :

HADITS I

Para rawi yang menjadi sanad dalam hadits pertama ini ada lima orang, sebagai berikut :

Ibnu Umar

Abdullah bin Umar adalah salah seorang sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits setelah Abu Hurairah, yaitu meriwayatkan hadits 1600 buah. Dari hadits tersebut yang disepakati oleh Bhukari 81 hadits. Yang hanya diriwayatkan oleh Muslim sendiri 31 hadits, yang berasal dari riwayat Ibnu Umar, sedang sisanya diriwayatkan oleh imam-imam yang lain. (Zuhdi 1993, 131).

Nafi'

Nafi' adalah seorang tabi'in besar, pembantu Abdullah bin Umar, Nafi' berasal dari Naisabur atau Kabul. Dia

ditangkap oleh Ibnu dalam suatu pertempuran. Dalam suatu riwayat dijelaskan bahwa ia masuk Islam karena sadar akan kebenaran Islam. Ibnu Umar berkata : (Allah telah memberi karunia kepada kita dengan Nafi').

Dalam pengabdianya, Nafi' membantu Ibnu Umar selama 30 tahun. Walaupun demikian, ia tidak menyianyiakan kesempatan untuk belajar hadits, terutama kepada tuannya, Ibnu dan Abu Hurairah.

Para ulama telah sepakat menilai Nafi', tsiqah. Menurut Imam Bukhari, mata rantai sanad yang paling sahih adalah dari Malik - Nafi' - Ibnu Umar. (As-Salih, 1977 : 333).

Ubaidillah

Ubaidillah adalah seorang fakih yang sabit, bertemu dengan Ibnu Khalid binti Walid, Sahabat Nabi. (Al-Asqalani, VII, 1326 : 40)

Yahya bin Sualim

Menurut Abu Hatim, haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah. Imam An-Nasa'i berkata bahwa hadits darinya adalah hadits mungkar. (Al-Asqalani, III, 1326 : 226).

Abdul Wahab Al-Wariqi

Para ulama menilai tsiqah, salih dan mempunyai kemauan keras. Imam Ahmad berkata : Jarang ada orang yang sepertinya (dalam hal hadits). (Az-Zahabi, II, 1972 : 151).

Kesimpulannya, para rawi yang menjadi sanad dari hadits pertama semuanya tsiqah, kecuali Yahya bin Sulaim yang sebagian ulama menilainya lemah.

HADITS II

Para rawi yang menjadi sanad dari hadits kedua ini ada empat orang yaitu :

Abu Nadrah

Para ulama sepakat menilainya tsiqah. (Al-Asqalani, XI, 1326 : 302)

Ali bin Zaid bin Ja'an

Dia adalah seorang hafid yang tidak sabit. Menurut Atdaru Qutni dia adalah lemah haditsnya. (Az-Zahabi, II, 1972 : 151)

Husyaim

Dia adalah seorang tsiqah, (Az-Zahabi, III, 1972 : 224).

Ahmad bin Mani'

Ahmad bin Mani' adalah guru dari para imam hadits termasuk At-Tirmizi (dan Ahmad bin Mani' merupakan murid dari Husyaim (Az-Zahabi, II, 1972 : 71).

Kesimpulan rawi-rawi yang menjadi rangkaian sanad dari hadits kedua ini, ada seorang yang diperselisihkan, yaitu Ali bin Zaid bin Jad'an, bahkan ulama menilainya lemah.

HADITS III

Para rawi yang menjadi sanad dari hadits ketiga ini ada lima orang, sebagai berikut :

Anas bin Malik

Anas bin Mani' adalah salah seorang sahabat Nabi yang lama mengabdikan kepada Nabi selama 10 tahun.

Beliau meriwayatkan hadits sejumlah 2276 atau 2236 hadits. Sejumlah 166 hadits disepakati oleh Bukhari Muslim 93 diantaranya diriwayatkan oleh Bukhari sendiri dan 70 diriwayatkan oleh Muslim sendiri (Ash-Shiddeqy : 1954 : 284).

Ibrahim bin Maisarah

Ibrahim meriwayatkan hadits sebanyak 70 buah. Al-Humaidi dari Sufyan berkata : Anda sulit menemukan orang seperti Ibrahim (dalam kepandaiannya dalam bidang hadits). (As-Qalani, X : 1326 : 172).

Muhammad bin Al-Munkadir

Dia adalah seorang imam. Al-Humaidi dia hafid. Ibnu Ma'in dan Abu Hatim menilai tsiqah. (Az-Zahabi, I, 1972 : 92).

Sufyan bin Uyainah

Ia meriwayatkan hadits sekitar 7000 buah hadits. Imam Syafi'i memberi kesaksian tentang keluasan ilmunya : "Andaikata tidak ada Malik dan Ibnu Uyainah, niscaya hilang ilmu Hijaz". Sementara itu, Al-Ajli berkata : Dia adalah tsiqah, sabit dan hafiz. (As-Salih, 1977 : 344).

Qutiabah

Ibnu Ma'in, Abu Hatim dan An-Nasa'i mengatakan bahwa beliau adalah tsiqah dan terpercaya. (Al-Asqalani, VIII : 358-360).

Kesimpulannya, para rawi yang menjadi perowi dalam hadits ketiga ini adalah semuanya tsiqah.

HADITS IV

Para rawi yang menjadi sanad dalam hadits keempat ini adalah lima orang, yaitu :

Ibnu Abbas

Amir bin Dinar berkata : "Saya tidak pernah mendatangi suatu majlis yang mengumpulkan segala kebaikan selain majlis Ibnu Abbas".

Umar bin Khothab berkata : "Beliau kuat ingatannya dan cepat hafalannya". (A. H. Usman . 1982 : 21)

Ibnu Sirin

Dia adalah seorang ahli feqh yang zuhud dan tekun beribadah.

Hisyam bin Hisan berkata : "Dia orang yang paling jujur yang pernah aku jumpai". Abu Awanah menambahkan : "Aku pernah melihat Ibnu Sirrin. Tak seorangpun pernah melihatnya tanpa sedang berzikir kepada Allah Ta'ala". DAN komentar Ibnu Sa'ad adalah "Dia terpercaya, memang teguh amanat, tinggi kedudukannya, luhur, terkemuka dan banyak ilmu. (As-Shalih, 1977: 333-334).

Mansur bin Zazani

Dia adalah tsiqah banyak perhatiannya terhadap hadits dan Al-Qur'an. Az-Zahabi. (Az-Zahabi, III, 1972 : 175).

Husyaim.

Taibah

Para ulama menilai tsiqah. (Baca hadits ketiga di muka).

Kesimpulannya, para rawi yang menjadi sanad dalam hadits keempat ini adalah tsiqah.

HADITS V

Para rawi yang menjadi sanad dari hadits kelima ini ada empat orang, sebagai berikut :

Anas bin Malik

Yahya bin Abi Ishaq

Para ulama menilainya tsiqah. Dia ahli tentang ilmu Al-Qur'an dan bahasa Arab, (Az-Zahabi, III, 1972 : 249).

Husyaim

Ahmad bin Mani' ✓

Para ulama menilainya tsiqah. (Baca hadits dua sebagaimana diterangkan di muka).

Kesimpulannya, para rawi yang menjadi sanad dari hadits kelima ini ada yang lemah, yaitu Husyaim.

HADITS VI

Para rawi yang menjadi sanad dari hadits keenam ini ada lima orang, sebagai berikut :

Ibnu Abbas

Dia adalah orang yang sangat pandai dalam ilmu feqh, takwil dan tafsir. Dalam periwayatan hadits, dia termasuk diantara sahabat Nabi yang banyak meriwayatkan, yakni 1660 buah. Diantara hadits periwayatannya 50 buah disepakati oleh Bukhari dan Muslim. 120 buah diriwayatkan oleh Bukhari dan 624 buah diriwayatkan oleh Muslim sendiri. (Abu Zahwin, 1984 : 140).

Ikrimah bin Khalid

Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, An-Nasa'i demikian juga Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau seorang perowi yang tsiqah. (Al-Asqalani, VII : 259).

Asim bin Al-Ahwal

Namanya Asim bin Ali bin Sahib Al-Wasiti, Abdul Husaini. Ada yang mengatakan Abdul Hasan At-Tamimi Maulana Quraibah binti Muhammad. (Al-Asqalani, V, 1323 : 49).

Abu Hatim menilai Asim binti Al-Ahwal dengan dapat dipercaya Abu Sa'id dan Ibnu Sa'ad menilai tsiqah. An-Nasa'i menilai da'if. (Al-Asqalai, V, 1323 : 51).

Abu Mu'awiyah

Namanya Husyaim bin Basyir Abu Mu'awiyah, seorang hafid dari Bagdad.

Para ulama ulama menilai tsiqah, tapi suka tadlis, (sebagaimana telah diterangkan dalam hadits kedua di muka).

Hanad bin Sirrin

Nama lengkapnya adalah hanad bin As-Sirri At-Tamimi, Ad-Darimi Al-Kufi, seorang hafid yang zahid.

Para ulama sepakat menilainya tsiqah, (Al-Asqalani, XI, 1326 : 50-51).

Kesimpulannya, rawi dari hadits keenam ini ada yang kurang tsiqah, yaitu Asim Al-Ahwal.

HADITS VII

Para rawi yang menjadi sanad dari hadits ketujuh ini ada lima orang yaitu :

Al-Barra' bin Azib

Al-Barra' bin Azib adalah seorang sahabat. Dia menyaksikan perang uhud. Hadits yang diriwayatkannya sebanyak 300 buah, 22 buah diantaranya disepakati oleh Bukhari sendiri 15 dan yang diriwayatkan oleh Muslim sebanyak 7 buah. (Az-Zahabi, 1, 1972 : 151)

Abu Busyrah AL-Gifari

Ibnu Hibban memasukkannya dalam kategori tsiqah. Az-Zahabi menilainya tsiqah, dan dalam kitab Al-Mizan diterangkan bahwa dia tidak kenal, (Az-Zahabi, III, 1972 : 313).

Safwan bin Sulaim

Nama Lengkapnya Safwan bin Sulaim Az-Zuhri, pemuka kaum Madinah.

Diceritakan dalam suatu riwayat bahwa ia pernah tidur selama 40 tahun; dan dalam riwayat lain diceritakan bahwa di dahinya ada bekas luka akibat terlalu banyak sujud. (Az-Zahabi, II, 1972 : 29).

Al-Lais bin Sa'ad

Al-Laits sebagaimana dikatakan oleh imam Nawawi, selalu menjauhi tadlis dalam periwayatannya. Tetapi ia berpendapat tiada halangan ijazah. Oleh sebab itu Ahmad bin Ma'in berkata : "Dia suka bertindak gampang dalam hal mendengar dan berguru". Sedangkan menurut Ahmad bin Hambal: "Al-Lais terpercaya, tetapi pengambilannya suka berlaku gapang". Kata imam Syafi'i : Al-Lais lebih ahli ketimbang Malik dalam hal feqh.

Kebanyakan para ulama menilainya tsiqah (terpercaya) (As-Salih, 1977 : 344).

Kesimpulannya, bahwa para perowi yang menjadi sanad dari hadits ketujuh ini ada yang majhul, yaitu Abu Basra.

HADITS VIII

Para rawi yang menjadi sanad dalam hadits kedelapan ini ada lima orang, yaitu :

Ibnu Umar

Seorang sahabat yang banyak meriwayatkan hadits setelah Abu Hurairah. (Baca pertama).

Atiyah

Dia adalah sahabat Nabi yang meriwayatkan hadits dari Nabi. Ibnu Umar dan sahabat-sahabat lain (Al-Asqalani, V, 1323 : 227).

Al-Hajjaj

Dia adalah suduq. Para ulama menilainya tadlis. Ibnu Hibban memasukkannya kedalam kategori tsiqah. An-Nasa'i menilainya tsiqah. (Al-Asqalani, II, 1323 : 199).

Hafs bin Giyas

Yahya bin Sabit, apabila meriwayatkan dari cacatannya, karena sebagian hafalannya rusak. (Az-Zahabi, II, 1972 : 280).

Ali bin Hujr

Nama lengkapnya Ali bin Hujr As-Sa'idi, seorang hafiz.

An-Nasa'i menilainya tsiqah, ma'mum dan hafiz. (Az-Zahabi, II, 1972 : 280).

Kesimpulannya, para rawi yang menjadi sanad dari hadits kedelapan ini ada yang mudallis, yaitu Al-Hajjaj.

HADITS IX

Para rawi yang menjadi sanad dari hadits kesembilan ini ada lima orang, yaitu :

Ibnu UmarAtiyahNafi'Ibnu Abi Laila

Abu Talib berkata : Yahya bin Sa'id mendaifkan Ibnu Abi Laila. Abdullah berkata : Dia jelek hafalannya dari pada hadits periwayatannya, dia lemah haditsnya. Abu Daud At-Tayalisi berkata : Dia sangat jelek hafalannya.

Ya'qub bin Sufyan berkata : bahwa dia tsiqah, adil dalam periwayatannya hadits. (Al-Asqalani, IX, 1326 : 301-302).

Ali bin Hasyim

Ahmad berkata : Dia tidak ada masalah; Abu Husaimah dari main berkata; bahwa dia tsiqah. Al-Barra' dari Ibnu al-Madini; saduq. Abu Hatim : haditsnya dapat ditulis. Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kategori tsiqah. Ad-Darugutni mengatakan bahwa dia da'if. (Al-Asqalani, IX, 1326 : 301 - 302).

Muhammad Bin Ubaid al Muharibi

An-Nasa'i dan Maslamah berkata : dia tidak ada masalah, haditsnya dapat diterima; Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam golongan tsiqah. (Az-Zahabi, III, 1972 : 75).

Kesimpulannya, ada sanad yang dinilai do'if oleh para ulama, yaitu Abi Laila.

HADITS X

Para rawi yang menjadi sanad dalam hadits kesepuluh ini ada lima orang, yaitu :

Mu'ad bin Jabal

Nama lengkapnya Muad bin Jabal bin Amr bin Aus al-Kharaji, dengan julukan " Abu Abdurrahman ", adalah seorang ahli feqh dari kalangan sahabat, seorang sahabat yang menghimpun Al-Qur'an pada masa Nabi Saw. Sebagaimana

sabda Nabi Saw. ia adalah "orang yang paling mengerti tentang halal dan haram".

Umat bin Kathab berkata : "Para wanita tidak lagi melahirkan seorang anak seperti Mu'adz. Seandainya tidak ada Mu'ad, niscaya Umar binasa. (As-Salih, 1977 : 329 - 330).

Abu Tufail

Menurut Ibnu Hambal dari ayahnya berkata: "Abuth Thufail adalah orang Mekkah yang kepercayaan".

Al-Bukhary dalam At-Tharikh ash Shaghir menengkan, bahwa Abuth Thufail bersahabat dengan Nabi selama 8 tahun dari tahun hayat Nabi yang terakhir. Hal ini diakui kebenarannya oleh Al-Qurthuby dalam Al-Isti'ab.

Diterangkan oleh Abi Khaitsamah, bahwa Abuth Thufail adalah salah seorang ahli syair dari golongan sahabat, seorang yang utama dan segera dapat menjawab sesuatu pertanyaan lagi fasih lidahnya. (Ash-Shiddieq : 1954 : 292).

Yazid bin Hubaib

Yazid bin Hubaib adalah salah satu murid dari Abu Thufail. Dia tsiqah, dan merupakan seorang ulama yang bijaksana. (Az-Zahabi, III, 1972 : 275).

Al-Lais bin Sa'ad

Qutaihah bin Sa'ad

Ibnu Ma'in, Abu Hatim dan An-Nasa'i mengatakan bahwa beliau adalah tsiqah, demikian juga imam Al-Hakim mengatakan bahwa beliau adalah tsiqah, dan terpercaya. (Al-Asqal-ani, VIII, 1236 : 358-360).

Kesimpulannya, para rawi yang menjadi rangkaian sanad kesepuluh ini semuanya tsiqah.

HADITS XI

Para rawi yang menjadi sanad dari hadits kesebelas ini ada lima orang, yaitu :

Ibnu Umar

Nafi'

Ubaidillah

Abdah bin Sulaiman

Nama lengkapnya Abdah bin Sulaiman Abu Muhammad Al-Kilani Al-Muqri, nama aslinya adalah Abdurrahman.

Imam Ahmad berkata : tsiqah dan sangat bersahaja. (Az-Zahabi, III, 1972 : 223).

Hanad bin Sirri

Para ulama sepakat menilainya tsiqah, (Al-Asqalani, XI, 1326 : 50-51).

Kesimpulannya, semua rawi yang menjadi sanad dalam hadits kesebelas ini semuanya tsiqah.

D. Penilaian Terhadap Matan Hadits

Sebagaimana telah dijelaskan dimuka, bahwa dalam meneliti suatu hadits untuk dapat menentukan nilainya, apakah hadits itu sah atau tidak, maka tidak lepas dari tiga faktor yang harus diteliti, yaitu kualitas para perowi, persambungan sanad, serta nilai matan hadits yang bersangkutan.

Kedua faktor (Kualitas perowi dan persambungan sanad) sudah penulis uraikan di muka, oleh karena itu sebagai kelengkapan aadalam pembahasan skripsi ini, penulis akan menilai hadits tentang sholat musafir dalam Sunan At-Tirmidzi dalam segi matan.

Dalam menilai matan hadits dalam Sunan At-Tirmidzi, penulis menggunakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh para ulama sebagai penentuan pembahasan skripsi ini, yaitu suatu matan hadits dianggap shahih apabila :

- a. Ma'nanya tidak bertentangan dengan Al-quran.
- b. Ma'nanya hadits tidak bertentangan dengan hadits shahih.

- c. Ma'nanya hadits tidak bertentangan dengan Ijma'.
- d. Ma'nanya hadits tidak bertentangan dengan akal sehat.

Dengan demikian dapatlah ditetapkan nilai haditsnya secara umum.

HADITS I

Dari segi sanad hadits pertama ini adalah hasan, karena tidak muttasil kepada Nabi Saw., akan tetapi ada seorang rawi yang kurang siqah, yaitu Yahya bin Sulaiman. Sedangkan dari segi matan, hadits ini dikuatkan oleh hadits riwayat al-Bukhari dengan ma'nanya sama lafadnya berbeda :

حدثنا مسدد قال يحيى عن عبيد الله قال أخبرني نافع عن عبد الله رضي الله
 عنه قال صليت مع النبي ^{صلى الله عليه وسلم} بمكة ركعتين وأبى بكر وعمر ومع
 عثمان صدرا عن إمارته ثم انتهى .

البخاري . بلا سنة . ١٠٥٣ .

"Musaddad meriwayatkan hadits kepadaku, Yahya berkata berkata dari Isa bin hafs bin Asim, ia berkata, ia menerima hadits dari putranya : sesungguhnya sami' bin umar berkata : ia bertemu Rasulullah Saw. bahwa beliau sholat pada waktu bepergian tidak menambah bilangan rekaat hanya dua. Abu bakar, Umar, Usman mengerjakan sholat seperti beliau berdua."

HADITS II

Sanad hadits kedua ini hasan karena muttasil dan di antara rawinya ada yang kurang tsiqah, Ali bin Zaid. Adapun matannya, tidak bertentangan dengan hadits riwayat Al-Bukhari dengan ma'nanya sama dan lafadnya berbeda.

حدثنا ابو معمر قال حدثنا عبد الوارث قال حدثنا يحيى بن ابي اسحاق قال سمعت انسا يقول خرجنا مع النبي صلى الله عليه وسلم من المدينة الى مكة فكان يصلي ركعتين حتى رجعنا الى المدينة قلت اقمتم بمكة شيئا قال اقمنا بها عشرة .
(البخارى بلا سنة : 1 (52))

"Abu muammar, meriwayatkan hadits kepadaku. Ia menerima hadits dari Abdul warisi. Ia menerima hadits dari Yahya bin Abi ishaq berkata ia mendengarkan dari Anas berkata : dahulu saya pernah keluar bersama Rasulullah dari Madinnah menuju ke mekah dan beliau mengerjakan sholat hanya dua rekaat. dua rekaat sampai beliau pulang menuju Madinah, ia bertemu kepada Rasulullah, apakah sudah mengerjakan sholat di Mekah, Nabi menjawab beliau mengerjakannya di Mekah 10 kali".

HADITS III

Sanad hadits ketiga ini adalah sahih, karena semua siqah dan muttasil kepada Nabi Saw. sedangkan matan hadits seperti hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dengan ma'nanya dan lafadnya sama :

حدثنا ابو نعيم قال حدثنا سفيان عن محمد بن المنذر و ابراهيم بن ميسرة عن انس رضى الله عنه قال : صلّيت الظهر بالمدينة اربعا وبذي الخليفة ركعتين .

(البخارى بلا سنة : 1 (193))

"Abu Naim meriwayatkan hadits kepadaku, ia menerima dari sufyan dari Muhammad bin Maisarah dari Anas berkata, ia mengerjakan sholat Dhuhur bersama Rasulullah di Madinah 4 rekaat dibidil khulaifah 2 rekaat".

HADITS IV

Sanad hadits keempat ini sahih, karena para perowinya siqah dan muttasil kepada Nabi Saw. Sedangkan matan hadits diperkuat oleh hadits riwayat muslim dengan ma'nanya sama lafadnya berbeda.

حدثنا يحيى بن عيسى التميمي اخبرنا هشيم بن يحيى بن ابي اسحاق
عن انس بن مالك قال خرجنا مع رسول الله ^{صلى الله عليه} من
المدينة الى مكة فصلى ركعتين حتى رجع قلت
كم اقام بمكة قال عشرة .
(مسلم، بلاسنة : (٢٨٩))

"Yahya bin yahya At-Timimi meriwayatkan hadits kepada-
daku, ia menerima hadits dari Anas bin malik berkata kami
pernah keluar/bepergian bersama Rasulullah dari Madinah
menuju Mekkah dan beliau mengerjakan sholat 2 rekaat 2
rekaat sampai ia pulang. saya bertanya berapa yang kamu
lakukan sholat di Mekkah ? Nabi menjawab 10".

HADITS V

Sanad hadits kelima ini adalah sahih, karna para perowinya siqah semuanya dan muttasil kepada nabi Saw. Adapun matan haditsnya, maka hal ini diperkuatkan oleh hadits riwayat Muslim.

HADITS VI

Sanad hadits keenam ini adalah hasan, sebab di antara rawinya ada yang tadlis dan rangkaian sanadnya muttasil kepada nabi Saw. sedangak matan haditsnya dikuatkan oleh hadits riwayat al-Bukhari.

HADITS VII

Sanad hadits ketujuh ini adalah hasan, karna di antara rawinya ada yang diperselisihkan oleh ulama, yaitu Abu Busrah al-Gifari, sedangkan rangkaian sanadnya adalah tidak muttasil. Adapun matan dari hadits ini adalah dalam kitab-kitab hadits yang lebih sahih, tidak kita temukan, dalam kitab Sunan Abu Dawud ada riwayat yang sanad dan matannya seperti hadits ini (Jus I : 472-473). Namun demikian secara umum matan hadits ini tidaklah bertentangan dengan hadits yang diriwayatkan oleh bukhari :

ان النبي ﷺ يوم فتح مكة في بيتها وصلى ثمان ركعات. البخاري. 1. 174

"Sesungguhnya Rasulullah Saw. pada waktu terbukanya kota Mekkah, maka Rasulullah Saw menjalankan sholat 4 rekaat"

Dan hadits yang diriwayatkan dari Adullah bin Umar :

ان رسول الله ﷺ يصلي على راحلته حيث توجهت به

"Sesungguhnya Rasulullah Saw. sholat di atas kendaraan menghadap kemana saja"

HADITS VIII

Sanad hadits kedelapan ini adalah hasan, karna di antara rawinya ada yang tertuduh tadtis, yaitu Al-hajjaj, dan ada yang hafalan kurang sempurna, yaitu Hasf bin Giyas, dan rangkaian sanadnya muttasil kepada nabi Saw.

HADITS IX

Sanad hadits kesembilan ini adalah hasan. Sebab di antara rawinya ada yang dinilai kurang siqah oleh para

ulama., yaitu Ibnu Abi laila. Sedangkan rangkaian sanadnya muttasil kepada Nabi Saw.

Adapun dari segi matan, maka matan hadits kedelapan dan kesembilan ini tidak kita temukan dalam kitab-kitab yang lebih sahih. Namun demikian, secara umum matan kedua hadits diatas tidaklah bertentangan dengan dua hadits yang diriwayatkan Bukhari muslim.

HADITS X

Dari segi sanad hadits kesepuluh ini adalah sahih, karna para rawi yang meriwayatkan semuanya siqah, dan rangkaian sanadnya Muttasil kepada Nabi Saw. Adapun matan haditsnya sama dengan hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan muslim dalam sahihnya, antara lain :

عن انس عن النبي ﷺ اذا عجل عليه الشغري يؤخر الظهر
 الى اول وقت العصر فيجمع بينهما ويؤخر المغرب حتى
 يجمع بينهما وبين العشاء حتى يغيب الشفق .
 (مسلم . ١ . ٢٨٤)

"dari Anas dari Nabi Muhammad SAW. Takkala ia bepergian beliau mengakhirkan waktu Duhur pada awal waktu Ashar dan beliau menjamaknya kedua waktu tersebut, dan mengakhirkan waktu magrib dan menjamaknya dengan Isya' dan di antara waktu Isya' sampai terbenamnya mega"

HADITS XI

Para perowi yang ada dalam hadits kesebelas ini semuanya siqah. Dan rawi-rawi tersebut merupakan sanad

pertama yang merupakan mutabi' dari sanad hadits kesepuluh.

E. Kehujjahan hadits dan Dalalah

Hadits-hadits tentang sholat musafit yang ada dalam Sunan At-Tirmizi, semuanya dapat dijadikan hujjah dan dapat diamalkan. Karena hadits-hadits tersebut semuanya bernilai shohih atau hasan. Karena para ulama' ahli hadits telah sepakat bahwa hadits sahih dan hasan itu ma'mul. Dapat dijadikan hujjah atau dasar hukum. Bahkan Al-hakim, Ibnu Hibban dan Ibnu Khuzaimah memasukkan hadits hasan ke dalam kategori hadits sahih walaupun diakui derajatnya lebih rendah (As-Shiddieq, (I), 1987 : 168)

A. Dalalah

Setelah diketahui tentang derajat atau nilai hadits yang dijelaskan kehujjahannya, perlu kiranya juga dijelaskan tentang dalalah atau isi kandungannya. Adapun dalalah hadits-hadits salat musafir dalam Sunana At-Tirmizi adalah sebagai berikut :

1. Bab Mengqasar Salat.

Tentang disyaratkannya mengqasar salat ini disebutkan dalam Al-quran. (Q.S. 4 An-Nisa' : 101) :

وإذا ضربتم في الأرض فليس عليكم جناح أن تقصروا من الصلاة
إن خفتن إن يفتنكم الذين كفروا. النساء : 101.

"Apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidak ada salahnya bila kamu mengqasar shalat, jika kamu khawatir diganggu oleh orang-orang kafir".

HADITS I, II, dan III

Hadits pertama menjelaskan bahwa Nabi SAW. Abu Bakar, Umar dan Usman, apabila bepergian mengqasar salat zuhur dan asar menjadi dua rekaat, dan mereka tidak pernah melakukan salat sunnah, baik qabliyah ataupun ba'diyah : Hadits ke dua menerangkan bahwa Nabi Saw. Abu Bakar, Umar dan Usman apabila menjalankan ibadah haji mengqasar salat menjadi dua rekaat; hadits ke tiga menerangkan bahwa Nabi Saw. pernah bepergian di Madinah beliau salat duhur empat rekaat, dan setelah sampai di Zul Hulaifah beliau salat ashar dua rekaat.

Adapun yang dapat kami ambil dari ke tiga hadits tersebut adalah :

1. Orang yang bepergian boleh mengqasar salat.
2. Salat yang bisa diqasar itu adalah yang empat rekaat, diqasar menjadi dua rekaat.
3. Bagi musafir yang mengerjakan salat qasar, tidak disyariatkan melakukan salat sunnah rawatib.

Namun demikian para ulama bersilang pendapat tentang disyariatkannya salat sunnah bagi seorang musafir yang mengqasar salatnya. Akan dibahas dalam hadits berikutnya.

HADITS IV

Berdasarkan hadits keempat ini dapatlah ditetapkan

bahwa orang yang bepergian dalam jarak yang diperbolehkan mengqasar salat, boleh mengqasar salat, walaupun dalam keadaan aman. Berkenaan dengan surat An-Nisa' ayat 101: Jika kamu khawatir akan diganggu orang kafir". Hal ini pernah ditanyakan Umar kepada Nabi Saw., Maka beliau menjawab :

صدق الله بها عليكم فاقبلوا صدقته

".... itu merupakan sadaqah yang dikaruniakan oleh Allah kepada kita, maka terimalah sadaqah-Nya." (H.R. Jama'ah). (Sabiq, II 1993 : 213)

2. Lamanya waktu boleh mengqasar.

HADITS V

Hadits ke lima ini menerangkan bahwa Nabi Saw. pergi dari Madinah ke Makkah dan selama sepuluh hari ini di Makkah beliau mengqasar salat.

HADITS VI

Seorang musafir terus boleh mengqasar salatnya selama ia masih dalam bepergian (Sayyid Sabiq, II, 1984 : 217). Hal ini berdasarkan surat An-Nisa' ayat 101, sebagaimana telah disebutkan di atas. Akan tetapi apabila dalam bepergian itu dia bermukim di suatu daerah, maka berdasarkan hadits ke enam ini batas menyempurnakan 4 rekaat.

3. Salat Sunnah Bagi Musafir.

HADITS VII, VIII, dan IX

Berdasarkan hadits ke tujuh, ke delapan dan ke sembilan ini dapat ditetapkan bahwa salat sunnah rawatib bagi seorang musafir yang mengqasar salat adalah disyariatkan oleh agama. Namun demikian para ulama berbeda pendapat tentang disyariatkannya salat sunnah rawatib bagi musafir tersebut. Menurut Nawawi para ulama telah sepakat tentang disunnahkan salat sunnah mutlaq dalam bepergian. Ibnu Umar dan lainnya berpendapat tidak disunnahkannya, dan Jumbur ulama berpendapat disunnahkan. (az-Zuhaili, 1984 : 348 - 349).

Hasan berkata bahwa para sahabat Nabi Saw. sama melakukan salat sunnah dalam bepergian, baik sebelum ataupun sesudah salat fardu. (Sayyid Sabiq, II, 1984 : 221).

Adapun alasan golongan yang mengatakan salat sunnah rawatib itu disunnahkan adalah hadits tentang salat sunnah mutlaq bagi musafir. Sedangkan alasan golongan yang mengatakan tidak disunnahkan adalah hadits Ibnu Umar di muka (Hadits ketiga).

Ibnu Qudamah mencoba mengkompromikan kedua macam hadits yang bertentangan tersebut, yaitu bahwa hadits-hadits tentang salat sunnah rawatib itu tidak ada salahnya jika diamalkan, dan haditsnya Ibnu Umar itu juga tidak ada salahnya jika ditinggalkan. (Sayyid Sabiq, II, 1984 : 222).

4. Menjamak Dua Salat.

Hadits ke sepuluh, ke sebelas menerangkan pelaksanaan-pelaksanaan salat jamak yang dilakukan oleh Nabi Saw. dalam perjalanan.

Berdasarkan hadits tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa salat yang boleh dijamak adalah Zuhur dengan Ashar, baik dikerjakan pada waktu Zuhur (jamak taqdim), atau dikerjakan pada waktu Ashar (jamak ta'khir), dan salat Magrib dan salat Isya', baik dikerjakan pada waktu Maqrib (jamak taqdim), atau dikerjakan pada waktu Isya' (jamak ta'khir).